

RINTISAN PEMBENTUKAN BANK SAMPAH SEBAGAI BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KIDANGBANG KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG

¹Izzatul Amanah, ²Johan Christianto, ³Tri Putri Ayuni Febiyanti

Universitas Negeri Malang

*e-mail: izzaamnh@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk sosialisasi pembuatan bank sampah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu bank sampah berguna bagi seluruh masyarakat desa kidangbang agar tidak membuang sampah atau membakar sampah, karena dari sampah-sampah tersebut dapat menghasilkan uang, kerajinan dll, sehingga mampu mendongkrak ekonomi masyarakat yang ada di desa kidangbang. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan pendampingan pada masyarakat desa Kodangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Kegiatan sosialisasi Bank Sampah "KUSUMA ASRI" di Desa Kidangbang masyarakat juga dapat mengetahui bagaimana mengelola sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Sampah yang selama ini sampah hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat umumnya dimana sampah merupakan sesuatu yang menimbulkan bau yang tidak sedap, kotor dan menjijikkan. Tapi dengan adanya suatu kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, sampah yang bau dan kotor tersebut apabila dikelola dengan baik dapat bernilai ekonomis seperti yang saat ini dilakukan oleh salah satu bank sampah yaitu Bank Sampah "KUSUMA ASRI" di Desa Kidangbang ini.

Kata kunci: Bank sampah, nilai bank sampah

Abstract: The purpose of this community service activity is to socialize the making of garbage banks in increasing public awareness of the importance of not littering. In addition, the garbage bank is useful for all the people of kidangbang village so that they do not throw garbage or burn rubbish, because the rubbish can generate money, crafts, etc., so that it can boost the economy of the people in kidangbang village. The method of implementing the activity is carried out through socialization and assistance to the community of Kodangbang village, Wajak District, Malang Regency. The "KUSUMA ASRI" Trash Bank socialization activity in Kidangbang Village, the community can also find out how to manage waste into economic value goods. Garbage, which has so far been only underestimated by the general public, is that rubbish is something that creates an unpleasant, dirty and disgusting odor. But with the socialization of waste management, smelly and dirty garbage, if managed properly, can be of economic value as currently done by one of the garbage banks, the "KUSUMA ASRI" Garbage Bank in Kidangbang Village.

Keywords: Waste bank, value of waste bank

PENDAHULUAN

Desa Kidangbang yaitu desa yang terletak di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Desa Kidangbang memiliki batas-batas wilayah tertentu meliputi: sebelah Utara yang terdiri dari Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan, sebelah Timur yaitu terdiri dari Desa Sukoanyar dan Desa Sukolilo Kecamatan Wajak, sebelah Selatan yaitu terdapat Desa Kasri Kematan, dan disebelah Barat terdapat Bululawang dan Desa Tumpuk Renteng Kecamatan Turen Desa Pringu Kecamatan Bululawang dan Desa Pandanmulyo Kecamatan Tajinan. Desa Kidangbang ini memiliki luas desa seluruhnya sebesar 502 Ha. Di zaman yang semakin modern seperti saat ini, kepedulian masyarakat khususnya masyarakat Desa Kidangbang sudah minim dalam hal peduli terhadap kebersihan lingkungan. Mereka kurang memperhatikan kebersihan lingkungan dalam artian mereka masih membuang sampah secara sembarangan. Sampah yang setiap harinya mereka hasilkan sering mereka buang sembarangan baik dibuang ke dalam selokan maupun ke sungai disekitar desa tersebut.

Sampah pada saat ini merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Masalah sampah timbul dengan adanya peningkatan timbulan sampah sebesar 2-4% per tahun, Namun tak diimbangi dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga banyak sampah yang tidak ditangani dengan maksimal. Selain sarana dan prasarana, kesadaran manusia juga memegang peranan penting dalam mengelola sampah. Jika dilihat kondisi saat ini masyarakat belum banyak mengetahui bagaimana mengelola dan memanfaatkan sampah, Sampah masih dianggap sebagai barang yang tidak berguna. Sampah memiliki nilai negatif jika tidak dilakukan penanganan sejak awal, dampak negatif yang ditimbulkan sampah antara lain: Gangguan kesehatan, seperti jamur, diare, kolera, tifus dan sebagainya. berkurangnya kualitas lingkungan karena terjadi pencemaran seperti pencemaran air oleh lindi (cairan yang dihasilkan dari pembusukan sampah organik yang masuk kedalam air tanah), menurunnya nilai estetika dan terhambatnya pembangunan negara. Sampah biasanya dikelola dengan konsep buang begitu saja (open dumping), buang bakar (dengan *incenerator* atau dibakar begitu saja), gali tutup (*sanitary land fill*), ternyata pengelolaan seperti ini tidak memberikan solusi yang baik, ditambah pula oleh faktor pelaksanaannya yang tidak disiplin.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan mahasiswa kepada masyarakat, membentuk rasa solidaritas antar kelompok kerja, mengajarkan mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat, berbagi ilmu pengetahuan yang didapatkan selama menjalani perkuliahan, mengetahui dan menyelesaikan permasalahan yang sering terjadi disuatu lingkungan masyarakat. Proses tersebut juga mendorong

kemajuan dan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan tata kelola dan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungannya, sehingga dapat menjamin pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan generasi sekarang dan yang akan datang. Salah satu program kerja yang dilaksanakan di Desa kidangbang, Kecamatan Wajak dengan program Bank Sampah "KUSUMA ASRI".

Pemahaman masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sampah masih perlu ditingkatkan. Barang rusak, benda tak terpakai, hingga sisa makanan banyak dibuang begitu saja. Seperti yang telah kita ketahui bahwa saat ini persoalan mengenai sampah telah menjadi masalah yang cukup serius bagi masyarakat luas. Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Pemerintah melalui Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan. Namun kebanyakan masyarakat luas belum sadar betul akan pentingnya pengelolaan dan pengolahan sampah yang baik dan benar. Selama sampah yang terkumpul di depan rumah selalu dibersihkan oleh petugas kebersihan, maka sepertinya tidak ada masalah berarti yang perlu dikhawatirkan. Selain itu kita juga tidak pernah mempertanyakan apakah sampah-sampah tersebut hanya akan berakhir di tempat pembuangan akhir tanpa adanya usaha untuk mengelolanya kembali.

Penyelesaian masalah sampah tidak bisa dilakukan dengan hanya mengandalkan petugas kebersihan saja. Seluruh lapisan masyarakat harus turut serta membantu pemerintah untuk bergerak bersama dalam menangani masalah sampah. Salah satunya dengan penerapan prinsip 3-R (*reduce, reuse, recycle*) yang artinya mengurangi, menggunakan kembali, dan mengolah sampah melalui program kerja Bank Sampah "KUSUMA ASRI". Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi kepada masyarakat dan Tanya jawab. Sosialisasi masyarakat dilaksanakan melalui penyampaian materi oleh Ibu Riatun untuk memberikan pengetahuan tentang bank sampah melalui ilustrasi gambar yang di terangkan oleh ibu Riatun. Selain itu ada penerapan pembuatan system bank sampah yang akan di buat di Desa Kidangbang. Sosialisasi di laksanakan di Aula Desa Kidangbang yang di hadiri oleh seluruh perangkat Desa, ketua RT/RW, BPD, Ibu PKK dan elemen masyarakat lainnya. Sosialisasi di terangkan selaku penggerak

bank sampah di Desa Maguan dan anggota bank sampah Kabupaten Malang. Sosialisasi ini di jelaskan secara rinci mengenai pembentukan awal bank sampah dan system yang di terapkan bank sampah "KUSUMA ASRI".

HASIL & PEMBAHASAN

Sosialisasi Bank Sampah "KUSUMA ASRI" dilaksanakan sesuai dengan rencana program yang telah disusun. Berikut ini hasil pelaksanaan program kegiatan. Hasil pelaksanaan acara sosialisasi Bank Sampah "KUSUMA ASRI" Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang telah berjalan 95%. Kegiatan sosialisasi bank sampah ini tidak lain tujuan utamanya yaitu untuk menyadarkan masyarakat khususnya masyarakat Desa Kidangbang yang selama ini membuang sampah secara sembarangan tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkan nantinya. Disisi lain, para tamu undangan yang terdiri dari anggota inti PKK, LPMD, BPD, serta seluruh ketua RT dan RW Desa Kidangbang dalam acara program KKN mengenai sosialisasi Bank Sampah "KUSUMA ASRI" sangat antusias dalam mengikuti acara program KKN ini. hal tersebut menandakan bahwa secara tidak langsung mereka ingin memperdalam pengetahuan mereka mengenai berbagai macam jenis sampah baik sampah organik maupun yang anorganik, dimana sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai seperti kertas, daun kering, serbuk kayu, kulit buah, makanan sisa yang telah basi, dan lain sebagainya. Sedangkan sampah yang sulit terurai atau yang dikenal dengan sampah anorganik yaitu seperti pecahan kaca, botol plastik bekas air mineral, sterofom bekas, ban bekas, dan lain sebagainya.

Di samping itu, dengan adanya kegiatan sosialisasi Bank Sampah "KUSUMA ASRI" di Desa Kidangbang masyarakat juga dapat mengetahui bagaimana mengelola sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Sampah yang selama ini sampah hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat umumnya dimana sampah merupakan sesuatu yang menimbulkan bau yang tidak sedap, kotor dan menjijikkan. Tapi dengan adanya suatu kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, sampah yang bau dan kotor tersebut apabila dikelola dengan baik dapat bernilai ekonomis seperti yang saat ini dilakukan oleh salah satu bank sampah yaitu Bank Sampah "KUSUMA ASRI" di Desa Kidangbang ini. Pentingnya sosialisasi Bank Sampah "KUSUMA ASRI" yaitu untuk menumbuhkan kesadaran yang tinggi khususnya kepada masyarakat Desa Kidangbang agar tidak membuang sampah secara sembarangan khususnya di selokan ataupun di sungai karena sampah yang dibuang sembarangan dapat menyebabkan masalah terhadap kesehatan lingkungan di sekitar desa selain itu juga dapat menimbulkan bencana alam seperti banjir.

SIMPULAN

Dengan adanya sosialisasi bank sampah diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai bank sampah, system bank sampah, dan pembuangan sampah atau pembakaran sampah. Oleh karena itu masyarakat harus sadar akan kebersihan lingkungan dan pemanfaatan barang bekas yang bisa bernilai jual tinggi. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesadaran masyarakat tidak membuang sampah di sungai, membakaar sampah, dan memanfaatkan sampah menjadi nilai jual yang tinggi. Dalam hal ini peran perangkat desa kidangbang sangat penting dalam pembuatan system dan mendirikan bank sampah. Bank sampah ini semoga menjadi sarana untuk mencari pengetahuan dan rezeki bagi warga yang kurang mampu dan warga yang butuh penghasilan tambahan. Selain itu dengan adanya sosialisasi bank sampah dan system bank sampah semoga kedepannya nanti desa kidangbang menjadi desa yang mandiri dan bersih dari sampah. Harapan selanjutnya, yaitu perlu adanya pendampingan berkelanjutan untuk kegiatan bank sampah ini agar nantinya juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Huraerah, A. 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Irmawita. 2013. *Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Kebutuhan Belajar. Prosiding, Seminar nasional*. Yogyakarta: PLS FIP UNY.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2011. *Bank Sampah dan 3R: Membangun Lingkungan dan Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Deputi Bidang Pengelolaan B3, Limbah B3, dan Sampah.
- Meita, W. S. 2013. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dusun Sukoharjo, Argodadi, Sedayu, Bantul, Yogyakarta Berbasis Modal Sosial untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Prosiding, Seminar nasional*. Yogyakarta: PLS FIP UNY.
- Sucipto, C. D. 2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Suharto, E. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suwerda, B. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) Disertai Penerapan Bank Sampah "Gemah Ripah" di Dusun Badegan Bantul*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Wintoko, B. 2013. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah, Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemapanan Finansial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.